
Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Musdalipa

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Veteran Palopo

E-mail: musdalipa@stisipveteran.ac.id

Article History:

Received: 05 Agustus 2024

Revised: 19 Agustus 2024

Accepted: 20 Agustus 2024

Keywords: *Independent Curriculum, quality of education, implementation, project-based learning, Indonesian education*

Abstract: *This research discusses the implementation of the Independent Curriculum in an effort to improve the quality of education in Indonesia. The Merdeka Curriculum was introduced as a learning model that gives teachers and students the freedom to develop abilities and skills through a project approach and intracurricular activities. This research aims to explore the experience of implementing the Merdeka Curriculum in several schools, evaluate its impact on the quality of learning, and offer recommendations to improve its effectiveness. The research method used is literature study (Library Research). Research findings show that the Merdeka Curriculum makes a positive contribution to the development of students' skills, understanding of concepts and character values. However, the challenges faced include the readiness of schools to implement this curriculum evenly and the availability of adequate resources. This research provides recommendations for education policy to increase support for schools in implementing the Independent Curriculum effectively, as well as to develop more concrete guidelines and strategies to support quality education in Indonesia.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia saat ini lebih fokus pada proses pengajaran daripada memberikan perhatian yang cukup pada porsi pendidikan secara keseluruhan. Akibatnya, hampir semua aktivitas terkait dengan pendidikan difokuskan pada peningkatan keterampilan, keahlian, dan kecerdasan semata. Sayangnya, masalah yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, karakter yang unggul, dan budaya berkualitas dalam pendidikan masih belum mendapat perhatian serius dan fundamental. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan munculnya berbagai masalah dalam dunia pendidikan yang, jika tidak ditangani dengan baik, akan memiliki dampak negatif pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Permasalahan terkait efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran secara umum telah berdampak negatif pada mutu pendidikan di Indonesia (Dindin Alawi, 2022).

Kebijakan pendidikan yang tepat dapat tercermin dalam penerapan kurikulum di setiap satuan pendidikan, karena kurikulum merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Sesuai

dengan UU No. 20 tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan alat pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, metode, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional (Restu Rahayu, 2021).

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut menunjukkan pentingnya memberikan perhatian pada kualitas pembelajaran sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Inisiatif baik dari pemerintah ini perlu dilanjutkan oleh institusi pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan ilmiah seperti seminar, pelatihan, workshop, dan lainnya secara berkelanjutan. Melalui upaya ini, guru dapat mengembangkan potensinya dan menjadi profesional yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Akibatnya, peningkatan mutu pendidikan akan menjadi suatu kenyataan yang terwujud.

Kurikulum adalah inti dari pendidikan dan harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan dalam kurikulum menjadi suatu keharusan. Bahkan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan dunia pendidikan untuk terus beradaptasi, dan tidak lagi dapat bertahan dalam zona nyaman dengan kurikulum yang kaku dan tetap (Ujang Cepi, 2022).

Untuk mengikuti perkembangan zaman, kurikulum terus dikembangkan dan dilakukan evaluasi serta perubahan. Sejak kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum tersebut terhitung kurang lebih 12 kali perubahan. Mulai dari kurikulum pertama yang disusun dua tahun setelah kemerdekaan yang dinamai Rentjana Pelajaran 147, kemudian diganti dengan Kurikulum Pelajaran Terurai 1952, Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kemudian Kurikulum 2013 yang dikenal dengan K-13. Kemudian yang terakhir saat ini sedang diterapkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada materi inti serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dua karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan proses pembelajaran adalah: Penggunaan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skills dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan pemberian fokus pada materi inti, memastikan ada cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalam terkait dengan kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi.

Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti mengenai kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ledyta tahun 2023 dengan judul "*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kurikulum ini, proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang menarik dan penuh dengan kreativitas serta inovasi, yang pada akhirnya dapat memberikan motivasi kepada anak-anak untuk belajar. Para guru juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Shinta, 2023). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih dengan judul "*Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.*" Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, yang menghasilkan pesreta didik yang

memiliki akhlak mulia, mandiri, memiliki nalar kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa cinta tanah air (Sumarsih, 2022). Dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Zahir dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Kabupaten Luwu.” Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya kurikulum merdeka dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu serta keterampilan baru bagi guru (Zahir, 2022). Sedangkan, penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka apakah dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dalam bentuk analisis data (library research) adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dengan cara menelusuri literatur ilmiah secara sistematis, termasuk jurnal, artikel, buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memiliki manfaat dalam memudahkan pengambilan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Metode studi literatur melibatkan serangkaian aktivitas seperti mengumpulkan bahan pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola materi penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian mereka dengan mendasarkan analisis pada literatur yang ada (Yuniawati, 2020).

Proses pengumpulan data dalam metode studi literatur dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencari Sumber Data yang Relevan: Identifikasi dan pencarian sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk jurnal, artikel, buku, dan sumber lain yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Membaca dengan Kritis: Saat menemukan sumber data, baca dengan teliti dan kritis untuk memahami isinya dengan baik.
3. Mencatat Temuan Data: Catat temuan-temuan penting dan relevan yang ditemukan dalam literatur. Ini melibatkan mencatat data, ide, temuan, dan informasi yang mendukung penelitian.
4. Modifikasi atau Pengumpulan Temuan Data: Jika diperlukan, modifikasi data atau informasi untuk menghubungkannya dengan konteks penelitian ini.
5. Penyusunan dalam Bentuk Laporan: Temuan data yang telah terkumpul diorganisasi dan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Proses pengumpulan data ini memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti tinjauan literatur, jurnal terdahulu, artikel yang relevan dengan penelitian, buku, dan sumber lainnya untuk mendukung analisis dan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah jenis kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan tujuan memberikan peserta didik cukup waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru dalam kurikulum ini memiliki

fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Terdapat pula proyek-proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila, yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek-proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pembelajaran tertentu dan oleh karena itu tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu. Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menekankan proses pembelajaran yang lebih bebas dari tekanan, baik bagi guru maupun siswa (Rijali, 2018).

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada guru untuk memilih media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Yang terpenting dalam proses pembelajaran dalam kurikulum ini adalah memberikan kepercayaan kepada guru dan siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman, santai, mandiri, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Siswa dalam kelas tidak hanya menjadi pendengar pasif saat guru menjelaskan materi, melainkan mereka diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengungkapkan pendapat, dan berbagi ide-ide mereka. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan yang mengikuti prinsip-prinsip undang-undang yang memberikan kebebasan belajar kepada semua guru dan siswa di sekolah, sehingga memulihkan esensi pendidikan nasional yang berpusat pada kemerdekaan di sekolah.

Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang beragam dan lebih berfokus pada penguatan aktivitas siswa dalam konteks kurikuler, dengan peningkatan alokasi waktu untuk memungkinkan siswa mengembangkan kompetensinya secara maksimal. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berbasis proyek digunakan, dan guru memainkan peran penting dalam pemilihan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sekaligus mempertimbangkan karakteristik individu siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemerintah telah menetapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini akan berkontribusi pada penguatan profil Pancasila. Kurikulum Merdeka adalah sebuah opsi yang dapat diterapkan di semua lembaga pendidikan, dimulai pada tahun ajaran 2022/2023.

Konsep Kurikulum Merdeka adalah kelanjutan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013 yang sering dikenal sebagai Kurtilas. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara bertahap, dimulai dengan keterbatasan sumber daya dan kesiapan sekolah melalui program Sekolah Penggerak. Tujuannya adalah untuk menguji dan mengevaluasi implementasi kurikulum ini. Pada akhirnya, Kurikulum Merdeka diharapkan akan diaplikasikan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia setelah melalui tahap uji coba dan penyempurnaan (Hasim, 2020).

Kurikulum Merdeka membawa inovasi ke dalam sistem pendidikan di Indonesia dan menyempurnakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum sebelumnya. Jika sebelumnya kurikulum lebih menekankan pada pengetahuan siswa, Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang lebih holistik dengan menilai siswa berdasarkan kompetensi, bakat, dan karya yang mereka hasilkan. Ini memberikan warna baru dalam penilaian pendidikan, yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga aspek-aspek seperti bakat dan prestasi siswa.

Kurikulum Merdeka juga menggagas konsep bahwa siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi dan karakteristik individu mereka. Kurikulum ini sangat relevan di tengah kemajuan teknologi yang pesat, yang dapat mendukung proses pembelajaran yang diatur dalam Kurikulum Merdeka. Dalam menghadapi semua perubahan yang ada dalam Kurikulum Merdeka, baik guru maupun siswa perlu beradaptasi dengan teknologi yang semakin canggih.

Pentingnya pendidikan yang baik adalah bahwa itu mampu membentuk pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pada siswa, yang merupakan tujuan penting dalam pengembangan kurikulum seperti Kurikulum Merdeka.

2. Kualitas Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran," dan UUD 1945, pasal 31 ayat 1, yang menyatakan, "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya," kedua ayat di atas merupakan dasar hukum tambahan yang berkaitan dengan pendidikan. Berdasarkan alinea empat pembukaan UUD, pemerintah akan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sehingga salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun beberapa faktor membuat negara ini dianggap maju. Pendidikan yang diberikan kepada siswa harus diimbangi dengan tingkat efektivitasnya karena pendidikan hanya dapat dinilai jika siswa dan lulusan dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman. Jika pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka masalah Indonesia akan mulai teratasi (Wahyudi, 2022).

Dalam proses pendidikan dengan baik dan terencana, diperlukan informasi yang memadai dalam tahap input. Dari sini, mutu input pendidikan dapat dikatakan berkualitas dan baik. Mutu input ini mencakup sumber daya manusia, seperti guru, siswa, dan karyawan. Selain itu, mutu input juga meliputi sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar agar nyaman dan mudah dipahami. Perencanaan pendidikan juga merupakan upaya untuk memprediksi apa yang akan dilakukan selama proses pendidikan berlangsung (Omega, 2019).

Luaran pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika hasil dari proses input yang telah disebutkan mampu menghasilkan lulusan yang andal dalam berbagai disiplin ilmu. Misalnya, seseorang yang berpendidikan akan menentukan bahwa suatu proses input berkualitas jika setelah melalui proses tersebut, ia dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Individu ini dapat menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, menjadi pemimpin, dan yang tidak kalah penting, mampu menjadikan hidupnya sejahtera dan merdeka (Francis School, 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan supervisi akademik, menyediakan fasilitas sekolah sesuai standar dan kemajuan teknologi di setiap wilayah, serta memberikan pelatihan kepada pengajar untuk menggali potensi murid secara maksimal. Selain itu, mengajak peserta didik aktif dalam berorganisasi dapat membantu mengembangkan soft skills dan hard skills mereka. Memperbarui kurikulum sesuai perkembangan zaman dan keadaan pelajar saat ini, serta memberikan insentif atau upah lebih kepada para pengajar sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka dalam mendidik generasi penerus bangsa, juga merupakan langkah penting. Dengan demikian, tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Kurikulum adalah seperangkat alat dan media yang dirancang oleh pemerintah untuk mencapai proses belajar mengajar sesuai dengan tanggung jawab pendidik dan sekolah. Kurikulum tidak hanya mencakup seluruh aktivitas yang diagendakan, tetapi juga permasalahan yang terjadi di sekolah. Dalam kurikulum terdapat istilah co-curriculum dan ekstra curriculum, yang berarti kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler (Sopiansyah, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang bervariasi yang lebih menekankan

pada penguatan kegiatan siswa dalam bentuk intrakurikuler dengan lebih banyak mengalokasikan waktu sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi mereka secara maksimal. Kurikulum Merdeka menggunakan proses pembelajaran berbasis proyek, di mana guru memiliki peran penting dalam menentukan dan memilih media serta alat pembelajaran. Namun, media dan alat yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik masing-masing siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pemerintah telah menetapkan bahwa proses pembelajaran berbasis proyek ini akan memberikan manfaat terhadap penguatan profil Pancasila (Wahyu, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pilihan yang dapat diterapkan di seluruh lembaga pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023. Konsep Kurikulum Merdeka ini merupakan lanjutan dari Kurikulum 2013, yang dikenal sebagai Kurtilas. Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara terbatas sesuai dengan kesiapan dan kemampuan sekolah melalui program Sekolah Penggerak. Pada akhirnya, Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat diaplikasikan secara merata di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa. Ini dapat memberikan kebahagiaan unik bagi guru dan siswa selama proses belajar. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi guru, siswa, dan orang tua. Kurikulum merdeka memungkinkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Untuk mencapai tujuan ini, hal yang paling penting adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka digunakan untuk mengajarkan semua aspek pendidikan, sehingga siswa benar-benar memiliki kebebasan dalam proses belajar di sekolah. Tujuan utama kurikulum bebas adalah untuk memberikan kemerdekaan kepada pendidik sebelum mereka dapat memberikan kemerdekaan kepada siswa mereka. Ada banyak manfaat dari kurikulum merdeka yang dirancang oleh pemerintah, salah satunya adalah dapat meningkatkan minat dan bakat siswa dengan mengembangkan kompetensi kreatif yang dimiliki siswa. Kurikulum merdeka juga dapat menjawab keluhan yang dalam tentang sistem pendidikan Indonesia saat ini, salah satunya adalah menilai siswa hanya berdasarkan pengetahuan tanpa mempertimbangkan kompetensi mereka. Kurikulum merdeka juga dapat menjawab keluhan lain tentang sistem pendidikan di Indonesia, yaitu menilai siswa hanya berdasarkan pengetahuan tanpa mempertimbangkan kompetensi lain.

Kurikulum merdeka memberi warna baru pada pendidikan di Indonesia dan menyempurnakan kurikulum yang ada. Jika kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada pengetahuan siswa, maka kurikulum merdeka mempertimbangkan bakat dan prestasi siswa juga, yang berarti siswa dapat belajar sesuai keinginan mereka sendiri. Pendidikan yang baik juga dapat membentuk sikap, cara berpikir, dan karakter siswa.

Prosedur pembelajaran Kurikulum Merdeka menerapkan sistem pembelajaran berbasis profil Pancasila melalui kelas proyek. Diharapkan sekolah mampu menciptakan lulusan terbaik yang memiliki daya saing tinggi sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini, serta memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Struktur Kurikulum Merdeka belajar menekankan aktivitas intrakurikuler, dengan dukungan dari para orang tua, sekolah, dan lembaga lainnya untuk memastikan terlaksananya kegiatan intrakurikuler tersebut (Ghufran, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran cenderung efektif karena

proses pembelajaran berbasis proyek, di mana sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membuat dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan mereka dalam kelas proyek. Sekolah diberikan kebebasan dalam tiga opsi penerapan Kurikulum Merdeka. Pertama, mengaplikasikan kurikulum tanpa mengganti kurikulum sekolah yang sudah diterapkan. Kedua, memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia. Ketiga, menerapkan pembelajaran melalui penggunaan seperangkat alat ajar yang disediakan oleh pihak sekolah (Dina, 2018). Kelebihan Kurikulum Merdeka yang pertama adalah kesederhanaannya, yang mendalami kegiatan proses pembelajaran. Konsentrasi pada materi pembelajaran menekankan pengembangan kemampuan siswa. Kedua, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik dan pendidik. Pendidik mengajar sesuai dengan kompetensi dan tahap perkembangan siswa. Kurikulum ini juga memungkinkan pengembangan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah, memberikan kekuatan tambahan dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran (Juliati, 2022).

Pemerintah memiliki rencana utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah telah menerapkan berbagai peraturan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata dan berkualitas. Program pendidikan bebas saat ini ditawarkan oleh pemerintah. Fokus kebijakan belajar bebas ini adalah kemerdekaan sumber daya manusia, yang berarti bebas dari ketakutan dan bebas dari tuntutan. Kebijakan ini harus diterapkan di semua lembaga pendidikan, dari pendidikan dasar hingga menengah, karena ini adalah kebijakan nasional.

Guru memainkan peran penting dalam pendidikan dan proses pembelajaran, karena pendidikan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien tanpa partisipasi mereka. Guru adalah orang yang sangat bertanggung jawab untuk membuat lingkungan pembelajaran yang baik dan memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dalam hal kegiatan belajar dan mengajar, siswa harus didorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang menyenangkan dan inovatif. Oleh karena itu, berdasarkan kebijaksanaan ini, pengajar cenderung berkonsentrasi pada metode pembelajarannya daripada administrasi. Dengan berkurangnya tanggung jawab pengajar terhadap administrasi, diharapkan pengajar dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam pembelajaran. Kepala sekolah adalah bagian yang paling penting dari sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan mereka memiliki peran tertinggi dalam mendorong kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada seluruh bagian sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi agar mereka dapat berinvestasi pada lulusan yang berkualitas. Untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus mampu memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang memadai agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Dengan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas belajar mengajar ini diharapkan akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin canggih.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar setiap orang untuk meningkatkan pendidikan dan sumber daya manusia. Pendidikan memberikan kemampuan untuk menghasilkan ide dan konsep yang inovatif dan kreatif yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pembelajaran dibantu oleh pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berimplikasi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Karena Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum membantu proses pendidikan berjalan dengan baik, penerapan kurikulum yang tepat akan menentukan kebijakan pendidikan yang tepat. Sebagai tujuan penting pemerintah (kemendikbud), berbagai inovasi dan kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata. Kebijakan kurikulum merdeka belajar, yang merupakan program pemerintah saat ini, merupakan terobosan baru yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka ialah program pendidikan yang berbeda, yang menentukan apa yang akan diajarkan.

Saran bagi peneliti selanjutnya dalam penulisan artikel ini adalah untuk lebih mendalami dan mengembangkan aspek-aspek berikut terkait dengan model pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan melakukan studi kasus atau penelitian lapangan yang lebih mendalam tentang pengalaman implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah di Indonesia, melakukan penelitian evaluatif yang mendalam untuk mengukur secara konkret dampak dari Kurikulum Merdeka terhadap mutu pendidikan. Misalnya, dengan menganalisis data hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan, serta persepsi stakeholder (guru, siswa, orang tua), serta melakukan studi literatur yang komprehensif tentang pengembangan kurikulum di negara lain yang memiliki pendekatan serupa dengan Kurikulum Merdeka, untuk mendapatkan wawasan dan pelajaran berharga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pengembangan model pembelajaran Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Ghufrani Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99.
- Alawi, Dindin, Agus Sumpena, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863–73.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15.
- Barlian, ujang cepi. "Implementasi Kurikulum Merdekadalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal of Educational* 10, no. 1 (2022): 1–52.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86.
- Noviani, Dwi, and Ani Nafisah. "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka" 2, no. 2 (2022): 148–62.
- Restu Rahayu, Dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2541–49.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah* 17, no.

33 (2018): 81–95.

Saesari. “*Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka Di Perguruan Tinggi Swasta*” 7, no. 2 (2022): 168–75.

Shinta Ledia, Betty. “*Impelemntasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*” Religion Education Social Laa Raiba Journal Vol 6 No. 1 (2024).

Tiraswati, Dina Martha, and M Pd. “*Starategi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.*” Jurnal Pendidikan 2 (2018).

Wahyudi, Eko Lestari. “*Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia.*” Ma’arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS) Vol 1 Issue 1.

Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. “*Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.*” Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 3, no. 1 (2022): 17.